

Drs. Abdullah Karim

DAKWAH DI KALANGAN REMAJA

Pidato

**Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Dalam Ilmu Dakwah Pada
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Banjarmasin 9 Nopember 1992**

Oleh :

Drs. H. Anwar Masy'ari, MA.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BANJARMASIN
1992**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah Yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang merajai alam semesta. Semoga shalawat dan salam bagi junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, serta bagi keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Izinkanlah saya pada hari yang berbahagia ini untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, mendorong serta menghantarkan saya sehingga memperoleh kesempatan Pengukuhan Guru Besar ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

- Rektor IAIN Antasari Banjarmasin dan Pembantu-Pembantunya serta seluruh staf administrasi Kantor Pusat IAIN.
- Ketua Senat Al Jamiah serta seluruh anggotanya yang telah menerima dan menyetujui pengusulan saya sebagai Guru Besar Madya IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga terbitlah Surat Keputusan Presiden RI No. 15/K Th. 1991 tanggal 16 Nopember 1991, terhitung mulai tanggal 1 April 1991.
- Dekan dan Staf serta seluruh karyawan pada Fakultas Ushuluddin, atas segala kerjasama dan bantuannya selama saya mengabdikan diri di Fakultas tersebut.
- Juga kepada hadirin dan hadirat yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan uraian pengukuhan ini. Untuk itu saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.
- Akhhirnya kepada keluarga saya yang telah mendorong, merestui serta mendoakan segala usaha dan pekerjaan saya selama ini. Untuk itu saya sampaikan penghargaan dan cinta kasih yang setulus-tulusnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Pendahuluan	1
II. Kehidupan Jasmani, Rohani dan Keadaan Lainnya	2
A. Kehidupan Jasmani	2
B. Kehidupan Rohani	2
C. Sikap Khusus Remaja Terhadap Agama	4
D. Yang Dihajatkan Remaja Dari Orang Tua	6
E. Mas'alah Lingkungan Remaja	7
F. Mas'alah Sosial	8
G. Mas'alah Akhlak	10
III. Pelaksanaan Dakwah Terhadap Remaja	11
A. Memberikan Informasi Dan Pengetahuan Tentang Remaja	12
B. Penyampaian Dakwah Sesuai Dengan Perkembangan Rohani	14
C. Pembinaan Bidang Agama	16
D. Menciptakan Hubungan Baik Dengan Orang Tua	19
E. Menciptakan Lingkungan Yang Baik	21
F. Dakwah Di Bidang Kemasyarakatan	23
G. Dakwah Di Bidang Akhlak	24
IV. Kesimpulan	26
Penutup	27
Daftar Pustaka	28
Daftar Riwayat Hidup	30

I. PENDAHULUAN

Mas'alah remaja pada setiap saat merupakan salah satu mas'alah yang dipersoalkan oleh pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat, para guru dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan remaja. Lebih-lebih situasi akhir-akhir ini kalangan remaja usia sekolah menunjukkan prilaku yang menyimpang, yakni terjadi perkelahian dan tindak kekerasan, bahkan pengrusakan serta pembunuhan, sehingga dirasakan sangat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Selain itu ada sejumlah tokoh wanita yang menyatakan dengan sejumlah tuduhan "kenakalan remaja, suka memberontak, tak menghargai orang tua dan sebagainya".

Menurut keterangan ahli ilmu jiwa bahwa pembinaan remaja itu memerlukan suatu kekhususan sesuai dengan sifat-sifat tertentu yang ada pada dirinya, karena ia sedang menjalani masa krisis dan goncangan-goncangan batin pada dirinya. Remaja itu memang unik keadaannya, karena memang masih dalam fase perkembangan.

Meskipun masa krisis dan goncangann batin itu bersifat sementara, namun sifat sementara ini justru mempunyai kesan yang amat dalam pada dirinya, bila dihadapkan kepadanya usaha dakwah. Oleh karena itu penulis memandang perlu melakukan pembahasan tentang "Dakwah Di Kalangan Remaja", dengan tujuan agar setiap juru dakwah (da'i) muballigh, guru agama, pengasuh kelompok remaja maupun orang tua remaja dapat mengenal sebaik-baiknya mas'alah-mas'alah yang sedang mereka alami diwaktu menginjak masa kritis. Diperlukan juga seorang da'i yang mengetahui tentang sikap, sifat dan kehidupan moral serta sikap mereka terhadap agama, agar para da'i dapat menyampaikan dakwah secara baik dan tepat.

Hadis Rasulullah SAW.

من أمر بمعروفٍ فليكن أمره بمعروفٍ (رواه مسلم)

(Barang siapa yang menganjurkan kepada kebaikan maka hendaklah anjurannya itu dilakukan dengan cara yang baik).

II. Kehidupan Jasmani, Rohani dan Keadaan Lainnya

A. Kehidupan Jasmani

Pada permulaan masa remaja kita-kira umur antara 13 dan 16 tahun terjadilah pertumbuhan jasmani yang cepat. Ia mengalami perubahan jasmaniyah dari anak menjadi dewasa, tubuhnya segera menyerupai tubuh orang dewasa. Karena pertumbuhannya itu cepat ia membutuhkan kadar makanan yang cukup dan bergizi agar tubuhnya tetap sehat.

Kalau aturan kesehatan dalam makanan tidak terpenuhi, mungkin sekali kesehatannya akan terganggu atau perkembangan tubuhnya tidak seimbang, misalnya pertumbuhan kaki dan lengan tangan yang memanjang tidak seimbang dengan besarnya badan.

Pertumbuhan jasmani yang cepat itu membawa goncangan bagi remaja karena berubahnya kelenjar dalam tubuh. Kelenjar kanak-kanak berhenti lalu berganti dengan kelenjar dewasa yang mengakibatkan pertumbuhan sex pada diri remaja disertai adanya perubahan bagian tubuh.

Perubahan jasmani yang cepat itu menyebabkan goncangan perasaan terutama kalau perubahan yang dialaminya itu tidak dipahaminya sehingga menimbulkan pula dorongan-dorongan baru yang belum dikenalnya pada masa kanak-kanak, yaitu kecenderungan kepada jenis lain.

B. Kehidupan Rohani

Remaja itu sedang mengalami pertumbuhan menjadi dewasa, dan itu berarti bahwa ia bukan anak kecil lagi, tetapi juga belum dewasa. Sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru apa yang dilihat, didengar dan dihayati. Apa saja yang dirasakannya indah/baik diturutnya. Bukan yang lahir saja yang ingin ditiru, bahkan sikap hidup seseorang yang menjadi pujaannya hendak ditirunya juga, baik mengenai ide, kepercayaan maupun pandangan hidupnya. Sikap orang yang dikagumi oleh

remaja puteri ialah bapak guru yang peramah dan bapaknya sendiri yang kasih sayang dan bertanggung jawab penuh kepadanya. Itulah sikap yang selalu menjadi pujaannya. Adapun remaja putera mempunyai kesukaan meniru tingkah laku bintang film, juara dan pahlawan yang dikaguminya, disamping cenderung menginginkan kasih sayang dari ibu.

Tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain yaitu berupa perwujudan tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang menyolok, mode yang terbaru, suka mengebut, mencoba yang terlarang dan lain-lain.

Sikap ingin diperhatikan ini ada yang menonjol ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Yang positif seperti adanya keinginan diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang sebenarnya ia belum matang untuk mencampurinya, seperti timbulnya gagasan dan usul-usul yang muluk yang sulit untuk dilaksanakan.

Kehidupan rohani remaja yang lain yaitu sebagai yang digambarkan oleh Grijns dan Reksosiswoyo sebagai berikut :

"Pubertas itu ialah priode pembentukan cita-cita, tapi ia belum masak untuk mengembangkan nilai kerohaniannya. Perhubungannya dengan orang-orang yang menjadi lambang cita-citanya, seperti pahlawan, orang pandai, orang alim dan orang saleh akan memudahkan ia ke arah yang suci, yang baik, indah dan sebagainya. akan tetapi apabila ternyata orang yang dipujanya itu ternyata tidak sebagaimana apa yang dipikirkannya maka orang tersebut dikesampingkannya dan kemudian remaja itu mencari orang lain untuk dipujanya. Dengan demikian puber itu selalu berjumpa dengan nilai hidup yang berlainan dengan tujuan yang berlainan pula.

Terhadap semua itu puber harus menentukann pendiriannya sendiri. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa pubertas itu ialah "*Sekolah praktek bagi hidup*" , yaitu sekolah berbuat, di mana sambil membuat percobaan dengan nilai-nilai hidup diadakan perseediaan untuk memasuki pergaulan hidup yang luas.

Daya pikir remaja mulai masak dan sudah dapat berpikir abstrak dan logis. Dan sehubungan dengan bertambahnya pertumbuhan saraf otak maka wajarlah kalau hal itu dapat mempengaruhi perkembangan daya pikirnya. Pemuda yang telah menjadi masak ini dapat lebih baik

berpikir abstrak dan lebih baik bertutur secara logis daripada sebelumnya. Dengan demikian daya kritiknya pun meningkat terutama terhadap hal-hal yang lama.

Oleh karena itu remaja sering membantah dan mengeritik semua perintah atau larangan yang dikeluarkan oleh orang tuanya. Ia menyelidiki apa sebab perintah itu diharuskan, dan apa pula sebab larangan yang dinasehatkan oleh orang tua itu tidak boleh dikerjakan. Demikian pula pelajaran-pelajaran guru selalu diterima dengan kritik, terutama, terutama pelajaran agama dari guru agama atau ceramah agama dari muballigh. Malah ia selalu bertanya-tanya, apabila ada pelajaran agama/ceramah agama yang kurang logis atau kurang dapat diterima oleh akalnyanya yang kritis itu.

Bila guru agama tidak dapat mengatasi atau menjawab mas'alah yang diragukannya maka guru itu diejeknya dan akhirnya tidak mendapat kepercayaan lagi dihatinya.

Demikian keadaan kehidupan rohani seorang remaja.

C. Sikap Khusus Remaja Terhadap Agama

Batas akhir umur keremajaan dalam hal kemantapan kehidupan beragama bagi remaja dapat diperpanjang sampai umur 25 tahun. Dapat dikatakan disini bahwa sebelum pemuda/pemudi sampai pada batas umur tersebut, kehidupan beragamanya masih mengalami pasang surut, kadang-kadang ada gelombang yang besar atau kecil yang dapat merintangangi semangat agamanya. Kadang-kadang semangat agamanya itu laju dan kadang-kadang tenang-tenang saja. Pada masa demikian kehidupan beragamanya belum stabil, masih mudah menerima pengaruh dari ide lain.

Lebih jelas sikap remaja terhadap agama oleh DR. Zakiyah Derajat telah diuraikan dengan panjang lebar dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Agama*" yang kesimpulannya dapat ditarik sebagai berikut :
"Sikap remaja terhadap agama dapat dibagi sebagai berikut :

1. Percaya dengan turut-turutan
2. Percaya dengan kesadaran
3. Percaya dengan ragu-ragu
4. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung pada atheis.

Remaja golongan pertama melakukan penghayatan dan pengamalan beragama hanyalah karena orang tuanya, masyarakat yang melingkunginya dan teman-teman yang mengamalkan agama dengan baik. Kesadaran beragama bagi remaja golongan kedua akan timbul dengan baik apabila ajaran dan dakwah diterima dengan akal sehat, dengan selidik dan dengan kritik yang berdasarkan ilmu pengetahuan.

Golongan remaja yang ragu-ragu terhadap agama yaitu apabila ajaran dan dakwah agama yang diberikan kepadanya semenjak kecil lebih bersifat otoriter, paksaan dan lain-lain.

Besar kecilnya kebimbangan terhadap agama berhubungan erat dengan pengalaman dan proses dakwah yang diberikan. Bila proses dakwah atau pendidikan agama yang diberikan itu berwujud setengah-setengah maka kemungkinan keraguan beragama menjadi lebih besar dan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pindah ke agama lain.

Banyak anak-anak yang karena kematian ayah dan melihat penderitaan ibu menjadi ragu-ragu terhadap keadilan dan kemurahan Tuhan. Lambat laun hal yang seperti inilah yang memungkinkan anak itu tidak percaya lagi kepada Tuhan, apalagi kalau masyarakat dalam lingkungannya benci kepada agama.

Keterangan seperti tersebut di atas telah pernah disinggung oleh Rasulullah dengan sabdanya sebagai berikut :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا (رَوَاهُ أَبُو نَعِيمٍ)

(Hampir-hampir kefakiran itu menjerumuskan kepada kekafiran)

Adapun golongan remaja yang keempat yaitu golongan remaja ketiga yang proses keraguannya terhadap agama makin meningkat dan bertambah. Salah satu hal yang dapat mendorong seorang pemuda/pemudi sampai kepada mengingkari wujud Tuhan ialah dorongan seksual. Sesungguhnya dorongan yang tidak terpenuhi akan menyebabkan kecewa. Dan apabila kekecewaan itu berulang-ulang dan bertumpuk-tumpuk akan bertumbuhlah pada dirinya pesimis dan putus asa. Seorang remaja yang kurang meresap nilai agamanya dalam jiwanya

lambat laun akan marah dan benci terhadap agama, juga benci kepada nilai-nilai akhlak yang ia pandang sebagai penghalang hawa nafsunya dalam mencapai kepuasan hidupnya.

Demikianlah uraian singkat tentang sikap remaja terhadap agama.

D. Yang Dihajatkan Remaja Dari Orang Tua

Biasanya orang tua masih memperlakukan anaknya yang masih remaja itu sebagai kanak-kanak, karenanya orang tua masih banyak melakukan perintah atau larangan dan teguran. Remaja juga tidak suka kalau orang tuanya selalu mencampuri urusan pribadinya.

Di samping itu orang tua sering dalam perlakuannya tidak tetap, kadang-kadang ia memperlakukannya seperti anak, tetapi kadang-kadang remaja itu dipandang sebagai orang dewasa, karena tubuhnya telah besar seperti orang dewasa.

Dari pengalaman hari-hari dari orang yang sudah berkeluarga dan mempunyai beberapa anak remaja kita memperoleh keterangan bahwa remaja itu cenderung untuk menyembunyikan hal keremajaannya pada orang tua. Ia tidak mau terus terang mengaku pada orang tuanya bahwa ia telah baligh (tanda-tanda baligh bagi remaja putera ialah mimpi keluar air mani, dan bagi remaja puteri ke luar darah haidh).

Dalam pada itu orang tua pun tidak mau memberikan penjelasan secara gamblang dan terus terang tentang hal itu.

Kalau remaja dari golongan yang demikian itu kebetulan remaja drop out dan belum pernah mendapatkan kejelasan tentang hal itu tentu ia akan mengalami guncangan perasaan yang lebih besar.

Dari uraian di atas dapat kita maklumi bahwa pengajaran atau ceramah maupun pengajian tentang masa puber, baik yang diselenggarakan secara formal maupun secara non formal yang diberikan oleh orang tua di rumah atau di majlis-majlis ta'lim atau di Karang Taruna, belum dapat dirasakan atau disadari sebagai sesuatu yang penting.

Yang dihajatkan oleh remaja dari orang tuanya atau dari seorang Da'i sehubungan dengan masa krisis dan guncangan perasaan ialah

pengetahuan tentang dirinya dan sikap kasih sayang orang tua sebagai-mana yang pernah dialaminya sewaktu masih kanak-kanak. Selain itu yang penting ialah kesediaan orang tua memberikan bimbingan secara terus menerus kepada remaja yang sedang mengalami masa pubernya.

E. Mas'alah Lingkungan Remaja

Lingkungan remaja atau milieu adalah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses kepribadian remaja. Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu tempat di mana remaja itu dibesarkan, di desa atau di kota, daerah yang penduduknya fanatik kepada agama atau yang acuh terhadap agama, tempat tinggal yang orang-orangnya menaruh perhatian terhadap perkembangan agama, atau yang masa bodoh, keluarga yang mengasuhnya itu keluarga yang berada atau serba kekurangan; dan yang lebih penting dari itu ialah pergaulan antar remaja, apakah pergaulan yang dipimpin atau pergaulan yang bebas. Apa yang tersebut di atas itu menjadi mas'alah mengenai lingkungan remaja.

Apabila hubungan remaja dengan orang tuanya itu tidak baik atau tidak serasi maka remaja itu akan lari ke luar rumah, mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan goncangan jiwanya. Mungkin ia lari pada kawan-kawannya senasib atau kepada orang lain yang mau memahaminya.

Dalam keadaan demikian, sering terdengar keluhan orang-orang tua mengatakan : *"Anakku membandel, tidak mau menurut, keras kepala, nakaldsb."*

Suatu kemungkinan bahwa kejadian tersebut mungkin disebabkan adanya pergaulan dengan remaja lain yang orang tuanya acuh terhadap pembinaan (dakwah) agama, dan mungkin pula masyarakat di sekitar remaja itu masyarakat yang kurang mematuhi ajaran agama. Kalau demikian halnya maka segera hendaklah orang tua mengambil langkah supaya anaknya yang remaja itu tidak bergaul dengan mereka atau sekurangnya membatasi pergaulan dengan mereka.

Uraian di atas dapat kita ringkaskan sebagai berikut : "Kalau lingkungan remaja itu baik maka pengaruh dakwah islamiyah yang diberikan kepadanya akan dapat mengantisipasi pengaruh negatif yang ada dalam lingkungannya; dalam pada itu keluarganya (rumah tangga orang tua) itu sendiri telah menjadi rumah tangga yang baik".

Perintah menjadikan rumah tangga yang baik telah disinggung dalam Al Qur'an, Surat Al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ: ٦)

(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya).

F. Mas'alah Sosial

Pada akhir masa remaja dan mendekati pra dewasa sekitar umur 17 sampai 21 tahun, manusia remaja mulai bersedih hati kalau dipencilkan dari kelompok teman-temannya, karena itu ia meniru lagak-lagu, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok.

Kadang-kadang remaja dihadapkan pada suatu pilihan yang berat, apakah ia menuruti orang tuanya dan meninggalkan pergaulan dengan teman-temannya atau hanyut dalam pergaulan teman yang menyenangkan dan meninggalkan orang tua. Tidak jarang pilihannya jatuh pada temannya, jika hubungan dengan orang tuanya kurang serasi.

Kelompok remaja itu bisa menjadi kelompok negatif dan kelompok positif. Kelompok negatif berbentuk Gang-Gang, perkumpulan pemuda brandal yang sering mengganggu ketentraman masyarakat. Sedang kelompok positif bisa berwujud sebagai organisasi pemuda dalam bidang-bidang seperti olahraga, kesenian, agama dan lain-lain.

Kelompok pemuda itu berwujud positif bila dalam kelompok tersebut ada seorang dewasa yang dipandang sebagai pemimpin atau sebagai Da'i mereka. Dengan demikian remaja yang dipimpin dengan baik pada masa sekarang Insya Allah akan menjadi orang dewasa yang berguna dan berfaedah bagi bangsa, negara dan agama.

Hadis Rasulullah dalam sebuah kitab "Attarbiyah Wal Adabus Syariah" tulisan DR. Abdur Rahman Afandi, tertulis sebagai berikut :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَا مِلَّ الْمَسْكُ وَنَافِخِ
الْكَبِيرِ فَامِلِ الْمَسْكُ إِمَّا أَنْ تُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا
أَنْ تُحْذِمَهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ
وَإِمَّا أَنْ يُحْذِمَهُ رِيحًا حَسِيئَةً (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

(Perumpamaan orang yang bersahabat dengan orang yang baik dan bersahabat dengan orang jahat adalah seperti orang yang membawa kasturi dan orang yang meniup api di dapur tukang besi. Orang yang membawa kasturi mungkin akan memberi bau-bauan yang harum kepadamu, mungkin kamu dapat membeli kasturi daripadanya atau kamu memperoleh bau harum dari padanya. Sedang api dapur tukang besi mungkin akan membakar pakaianmu karena percikan api, dan mungkin kamu memperoleh bau busuk dari padanya).

Hadis tersebut menyuruh kita supaya memilih pergaulan dengan orang yang baik dan menghindari diri dari pergaulan orang-orang yang bermental buruk. Sesungguhnya duduk bersama orang yang baik (salih) akan membuat kita berlaku kebaikan, berbuat ihsan, dan kita akan merasa senang karenanya. Sifat-sifat yang terpuji yang ada padanya akan mempengaruhi kita sehingga kita turut terpuji. Sebaliknya bergaul dengan orang-orang yang bermental jahat akan mengakibatkan kita terjerumus ke dalam kejahatan pula.

Firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 27, 28 dan 29 sebagai berikut :

وَيَوْمَ يَعْصُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتِي اتَّخَذْتُ مَعَ
الرَّسُولِ سَبِيلًا يَا وَيْلَتَى لِيَتَنِي لِمَ أَتَّخَذْتُ فَلَانًا خَلِيلًا
لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي. وَكَانَ الشَّيْطَانُ
لِلْإِنْسَانِ خَدًّا وَلَا

(Dan ingatlah hari (ketika itu) orang yang dhalim menggigit dua jarinya, seraya berkata : "Aduhai kiranya dulu aku mengambil jalan bersama-sama Rasul". Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku dulu tidak menjadikan sifulan itu teman akrabku. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Qur'an ketika al Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia).

G. Mas'alah Akhlak

Sering kali kita mendengar keluhan orang-orang tua, guru, muballigh dan para pemimpin bahwa para remaja, pemuda/pemudi kita dewasa ini telah kejangkitan demoralisasi dan dekadensi moral, baik yang datangnya dari luar maupun dari dalam. Oleh sementara ahli penyelidikan disinyalir bahwa masuknya dekadensi moral ke negeri kita adalah merupakan salah satu usaha yang dilancarkan oleh suatu golongan yang anti kepada Indonesia dan falsafah Pancasila.

Mereka merongrong Pancasila dan kewibawaan pemerintah yang sekarang sedang menggalakkan pembangunan dengan jalan merusak mental dan akhlak para remaja dan pemuda pemudinya melalui berbagai media yang merusak seperti film, pertunjukan kemaksiatan, gambar-gambar yang merangsang dan hasil-hasil kebudayaan yang dapat merusak kepribadian bangsa, khususnya terhadap remaja-remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menggiurkan dan menyesatkan.

Kedudukan akhlak dalam agama Islam adalah merupakan urutan yang ketiga setelah akidah dan syariah. Karena itu selain Nabi Muhammad berkewajiban menyampaikan akidah dan syariah kepada seluruh umat di pelosok dunia, juga berkewajiban memperbaiki budi pekerti umat manusia, sebagai yang beliau sabdakan :

أَنَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ مَالِكٌ)

(Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia)

Akidah, syariah dan akhlak karimah adalah merupakan tiga elemen dalam Islam yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling menguatkan.

III. Pelaksanaan Dakwah Terhadap Remaja

Untuk membantu remaja dalam melalui masa krisisnya dan mengatasi goncangan-goncangan batin dalam dirinya serta membantu pertumbuhan jasmani dan rohani remaja maka penyelenggaraan dakwah hendaknya dilaksanakan secara terpadu dan menjalin kerjasama antara pelaksana dakwah yang terlibat dalam tugas tersebut.

Orang tua remaja yang bertindak sebagai Da'i di rumahnya hanya dapat menyempatkan waktunya beberapa saat untuk melakukan bimbingan keagamaan dan hal-hal yang bersangkutan dengannya. Itu pun mungkin terbatas pada golongan orang tua yang menyadari dan mengerti, karena tidak semua orang tua mengetahui materi dakwah dan cara penyampaiannya. Dan yang mungkin dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ini ialah berdakwah secara fi'liyah atau uswah hasanah (memberi keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran agama) selama berada di rumah.

Guru di sekolah dapat melaksanakan dakwahnya melalui beberapa pengajaran. Pengajaran umum yang penyampaiannya dikaitkan serta

sejalan/senafas dengan agama adalah dipandang sebagai suatu usaha dakwah islamiyah.

Milliu/lingkungan di rumah, sekolah dan di masyarakat dapat dibuat sedemikian rupa hingga merupakan sebuah hamparan media dakwah di mana remaja bermukim di atas hamparan itu.

Di kampung tempat tinggal remaja diangkat seorang atau lebih yang bertindak selaku Da'i (muballigh atau ulama) yang akan memberikan bimbingan agama dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran agama.

Ketiga pelaksana dakwah tersebut dapat menyelenggarakan dakwah secara kerja sama dan masing-masing melakukan tugasnya sesuai dengan keperluan yang dikehendaki oleh remaja. Untuk itu diperlukan usaha-usaha dakwah seperti keterangan berikut ini.

A. Memberikan Informasi Dan Pengetahuan Tentang Remaja

Sehubungan dengan yang telah diuraikan pada bab II pasal A, tentang keadaan jasmani remaja, maka hal-hal yang aneh mengenai pertumbuhan jasmani dan kelainan yang terjadi pada dirinya, hendaklah dipahami oleh dirinya sebagai hal yang wajar. Karena itu Da'i, orang tua maupun guru hendaknya dapat meyakinkan kepada remaja bahwa jalan pertumbuhan jasmani yang dilaluinya itu merupakan kehendak atau takdir Allah SWT yang harus diterimanya dengan sabar sambil menanti pertumbuhan yang sempurna untuk selama beberapa tahun yang akan datang.

Sehubungan dengan pertumbuhan fisik yang menonjol tapi belum harmonis antara bagian-bagian tubuh yang satu dengan lainnya, maka Da'i, orang tua maupun guru hendaknya memberikan pengertian tentang perlunya menjaga kesehatan, hidup teratur, memberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan olahraga yang berguna untuk membantu pertumbuhannya secara harmonis, lancar dan agar menjadi remaja yang sehat dan kuat.

Da'i dapat menyampaikan dakwah yang dapat menunjang terlaksananya pembinaan jasmani remaja dengan mengemukakan ajaran-

ajaran tentang itu, baik yang terdapat dalam Al Qur'an maupun Hadis Rasul.

Materi dakwah dalam hal ini antara lain seperti yang terdapat dalam Al Qur'an, surat Al Anfal ayat 60 sebagai berikut :

وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل
ترهبون به عدو الله وعدوكم وآخرين من دونهم لا
يعلمونهم الله يعلمهم وما تنفقوا من شيء في سبيل الله يوف
الكم و أنتم لا تظلمون

(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan-kekuatan apa saja yang kamu sanggup mengadakannya, dan dari kuda yang ditebat untuk berperang yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang yang selain mereka yang tidak mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya).

Ayat tersebut selalu digunakan untuk perjuangan khususnya dalam peperangan. Kekuatan selalu diartikan pada alat-alat perang yang tersedia, termasuk juga barisan kuda yang akan bertempur, disamping juga semangat jihad yang harus berkobar. Semuanya dimaksudkan untuk mempertakuti musuh yang akan dihadapi, yang menunjukkan permusuhan mereka kepada Allah dan kaum muslimin.

Meskipun yang demikian sangat diperlukan untuk pertempuran, tetapi kekuatan itu bukanlah bermaksud semata-mata perang, tapi juga dimaksud kekuatan fisik yang harus dimiliki oleh setiap prajurit. Mengingat itu maka kaum muslimin harus mempunyai kekuatan juga dalam fisiknya.

Pada jaman modern sekarang ini, naik kuda, melempar panah dan tombak sudah menjadi kebiasaan untuk dipertandingkan.

Hadis-Hadis Rasulullah

Di dalam suatu hadis dari Siti Aisyah yang diriwayatkan oleh Abi Daud dan dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah, adalah sebagai berikut :

"Sesungguhnya Aisyah bersama Rasulullah melakukan olahraga jalan kaki, maka Aisyah mengatakan : "Aku berlomba lari dengan Rasulullah maka aku dapat mendahuluinya dengan langkah kakiku. Akan tetapi diwaktu daging badanku semakin banyak dan aku bertambah gemuk, dilakukan lagi perlombaan, maka beliau mendahului aku. Lalu beliau bersabda : "Kemenanganku ini mengimbangi kemenanganmu dimasa yang lalu".

Perkataan Umar bin Khattab

Supaya anak-anak mempunyai ketrampilan dalam bidang olahraga, beliau mengatakan sebagai berikut.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الرِّمَایَةَ وَالسِّبَاحَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

(Ajarkanlah anak-anakmu melempar, berenang dan memacu kuda)

Hadis lain menyatakan :

وَالْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ
وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

(Orang mu'min yang kuat itu lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mu'min yang lemah. sekalipun masing-masing itu ada kebai-kannya)

B. Penyampaian Dakwah Sesuai Dengan Perkembangan Rohani

Sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan rohani remaja, baik dalam segi pikirannya, daya kritik, sikap ingin diperhatikan dan lain-lain, sebagaimana telah diterangkan pada pasal yang lalu.

maka dakwah harus dilakukan dengan berpedoman antara lain sebagai berikut.

- Anjuran kepada kebajikan hendaklah dilakukan dengan cara yang baik.

Hadis Rasulullah :

مَنْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ فَلْيُكُنْ أَمْرُهُ بِمَعْرُوفٍ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

- Bila dakwah dilakukan dengan lisan hendaknya keterangan yang disampaikan Da'i sesuai dengan tingkat kecerdasan penerima dakwah, dan pembahasannya hendaknya simpel dan logis.

Hadis Rasulullah :

أُمِرْنَا مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَنْ نَكَلِّمَ النَّاسَ بِقَدْرِ عُقُولِهِمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

(Kami para Nabi diperintahkan supaya berbicara dengan manusia menurut kadar akal/pikiran mereka).

- Bila dakwah dilakukan secara fi'liyah maka hendaklah Da'i menampilkan perbuatan-perbuatan terpuji dihadapan remaja dengan tujuan memberikan uswah hasanah.
- H.A.R. Fahrudin menyatakan :
"Suatu hal yang mendapatkan perhatian yang lebih serius ialah perlunya Da'i menjalankan dakwah praktis yakni dakwah dengan akhlaqul karimah".
- Perintah atau larangan yang disampaikan kepada remaja hendaklah diiringi dengan penjelasan yang rasional. Banyak-banyak nasehat tidak disukai oleh remaja, sedang merangsang pemikiran dan menganalisa suatu yang menarik remaja adalah suatu tindakan yang bijaksana.
- Sehubungan dengan sikap remaja yang ingin mendapatkan perhatian orang lain seperti perbuatan nekad, kebut-kebutan yang bisa menda-

tangkan risiko bagi dirinya dan diri orang lain hendaklah disalurkan kepada saluran yang wajar. Misalnya, kebiasaan suka ngebut hendaklah disalurkan pada lomba balap, kebiasaan berkelompok dalam tindakan-tindakan yang negatif dapat disalurkan pada tindakan yang positif, seperti kelompok olahraga, kelompok kesenian, kelompok study, kelompok keagamaan dan sosial dan lain-lain.

- Sikap ingin meniru apa yang tidak senonoh dan bertentangan dengan agama atau moral dapatlah dialihkan kepada meniru yang baik. seperti meniru perjuangan pahlawan, meniru kedermawanan seorang dermawan, meniru kesabaran para Nabi/Ulama yang sedang ditimpa musibah dan tetap berjuang menegakkan kalimah Allah dan sebagainya.

Usaha ke arah ini dapat dilakukan/dilaksanakan dengan menyediakan buku-buku yang bermanfaat, menarik dan mempengaruhi pertumbuhan psychis para remaja, seperti riwayat hidup orang-orang besar, riwayat para sahabat Nabi dan kisah para ulama shalihin dan para pahlawan.

C. Pembinaan Bidang Agama

Sebagaimana telah diketahui dari uraian yang lalu tentang sikap atau pengamalan agama bagi remaja pada bab dan pasal yang lalu. bahwa pengamalan agama remaja ialah berlaku maju mundur dan pasang surut. Kadang-kadang pengamalan agama itu dilakukan dengan bermalas-malas dan kadang-kadang dengan rajin. Dengan kata lain, pengamalan agama masih belum stabil dan belum mantap. Hal ini disebabkan karena situasi psychis sedang mengalami goncangan dan perasaan-perasaan tegang. Bila perasaannya ada dalam situasi yang tenang. karena mendapat perlakuan adil atau mendapat kasih sayang orang tua. maka perasaan beragama menjadi lebih maju dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran.

Kekurang stabilan pengamalan beragama oleh remaja selair seperti tersebut di atas, mungkin pula disebabkan oleh kurangnya usaha dakwah dari orang tuanya sewaktu remaja itu masih kecil, atau mung-

kin usaha dakwah itu dilakukan oleh orang tua di rumah secara otoriter dan paksaan.

Remaja-remaja yang mendapatkan dakwah islamiyah dengan cara tidak memberikan kesempatan bertanya, atau tidak mendapatkan kesempatan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai dengan adanya lingkungan yang tidak baik, (tidak seagama dengan agama remaja) adalah remaja yang mudah dihindangi keraguan dalam pengamalan agamanya.

Remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau kepercayaannya berlainan dari agama atau kepercayaan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan agama.

Uraian di atas dapat dikatakan dengan ringkas bahwa agama remaja ialah hasil dari interaksi antar remaja sendiri dengan lingkungannya. Sedangkan gambarannya tentang Tuhan dan sifat-sifat-Nya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.

Dengan demikian maka dakwah yang hendak diberikan kepada mereka hendaklah sesuai dengan alam mereka dan ada relevansinya dengan kehidupannya. Dengan ibarat lain hendaknya dakwah islamiyah itu diintegrasikan ke dalam berbagai kehidupan mereka disertai dengan menciptakan lingkungan yang sesuai.

Sebagai contoh dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

- Kalau Da'i (orang tua, guru, mubaligh) hendak menyampaikan dakwah tentang kewajiban berbakti dan taat kepada dua orang tua, maka selain Da'i sudah melaksanakan ajaran tersebut, ia harus mampu melaksanakan suasana yang dapat membantu terlaksananya ajaran itu, yakni dapat menciptakan suasana saling hormat menghormati, suasana damai dan rukun khususnya di rumah tangga. Hal yang demikian telah dinyatakan oleh Rasulullah sebagai berikut :

لَيْسَ مِنْكُمْ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرًا وَلَمْ يُوقَّرْ كَبِيرًا
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

(Tidaklah dari golongan kami, orang yang tidak kasih sayang kepada yang muda dan tidak menghormati kepada orang tua)

- Kalau Da'i hendak menyampaikan dakwah tentang prinsip-prinsip keadilan, kejujuran dan lain-lain, hendaklah Da'i itu dapat membawa mereka kepada suatu suasana masyarakat di mana anggota-anggotanya masing-masing telah berlaku adil dan jujur. Masyarakat yang demikian dapatlah dijadikan sebagai cermin untuk kehidupan remaja dan dapat dipraktekkan di dalam berbagai lapangan kehidupan, seperti berlaku sportif dalam pertandingan olahraga, adanya keadilan dalam pembagian tugas, adanya keadilan dalam pemberian hak, keadilan dalam penilaian dan sebagainya. Jika situasi dan milieu yang melingkupi remaja itu terjadi sebaliknya dan tidak sebagai yang diharapkan seperti ajaran Da'i yang telah pernah diterimanya, misalnya kerusuhan, kekacauan, ketidakadilan, penganiayaan yang terjadi dalam masyarakat, maka mereka akan merasa kecewa. Kekecewaannya dihadapkan kepada Tuhan atau kepada pemimpin agama. Apabila perasaan seperti itu bertumpuk, mungkin akan berakhir dengan mengingkari wujud Tuhan.

- Penyampaian dakwah kepada remaja hendaknya disampaikan dengan uraian uraian yang simpel (sederhana) tapi logis, sesuai dengan alam pikiran mereka yang kritis. Penyampaian dakwah kepada remaja tidak memerlukan uraian yang panjang atau dengan memberikan nasehat yang banyak, sebab kita telah mengetahui bahwa mereka itu tidak menyukai nasihat. Banyak-banyak memberi nasihat kepada remaja hanyalah akan menyebabkan mereka bosan yang akhirnya mereka akan menjauhkan diri dari dakwah agama. Dakwah agama yang diberikan kepada mereka dengan cara yang tidak tepat atau memberi penerangan agama dengan materi yang kurang bisa diterima oleh pikiran mereka, maka yang demikian itu akan mengakibatkan kegelisahan dan kebimbangan pada diri mereka. Akhirnya dakwah agama yang disampaikan kurang mendapat kesan dalam hatinya.

Apabila dakwah itu disampaikan secara lisan hendaknya materi yang diberikan kepadanya itu diutarakan secara logis sesuai dengan alam pikirannya. Yang lebih penting dari itu ialah adanya uswah hasanah dan pengamalan hidup beragama, sehingga semua aspek kehidupan remaja selalu bernafaskan agama.

Seorang ahli dakwah mengungkapkan :

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمُتَكَلِّمِ

(Perbuatan itu lebih berkesan dari pada perkataan)

Kalimat itu sebagai salah satu pedoman dalam penyampaian dakwah kepada remaja.

- Materi dakwah yang diberikan kepada remaja hendaklah oleh remaja dapat dijadikan sebagai perisai yang dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta dapat membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupannya.

Di samping itu hendaknya materi dakwah dapat memberikan ketenangan dan ketentraman pada jiwanya sehingga ia tidak mudah goncang walaupun banyak kesukaran yang dihadapinya. Dengan demikian ia dapat berdo'a dan beristianah kepada Tuhan-Nya.

D. Menciptakan Hubungan Baik Dengan Orang Tua

Jalinan yang baik antara remaja dan orang tua akan menimbulkan sikap yang terbuka dari pihak remaja dan adanya saling pengertian di antara keduanya. Remaja yang demikian akan dapat menyampaikan masalah-masalah atau problema yang sering diresahkannya, serta secara terus terang dapat mengemukakan kepada orang tua tentang endapan-endapan perasaan yang kadang-kadang tidak baik atau tidak pada tempatnya.

Sikap keterbukaan yang demikian akan memudahkan orang tua dalam memberikan bimbingan, terutama mengenai kewajiban-kewajiban agama yang mulai dibebankan di atas pundak remaja sehubungan dengan tibanya masa baligh.

Pada saat yang tepat inilah orang tua banyak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan dakwah kepada remaja dalam hal kehidupan beragama, khususnya yang penting seperti mandi wajib dan syarat-rukunnya yang mungkin belum pernah ia terima di tempat lainnya. Dan dalam saat ini orang tua dapat menekankan bahwa anaknya yang remaja itu sudah termasuk orang yang mukallaf.

Itu semua bisa berjalan dengan baik dan lancar bila hubungan orang tua dengan remaja terjalin dengan baik. Akan tetapi bila terjadi sebaliknya maka remaja itu akan lari dari rumah, mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan kegoncangan dari teman-teman sebayanya atau dari orang lain yang mau memahaminya. Bila demikian maka tidak mustahil kalau remaja itu akan mendapat pengaruh yang negatif yang datangnya dari luar.

Tentang hal hubungan baik dengan orang tua telah disinggung dalam Hadis Rasulullah sebagai berikut.

بِرَّ أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتِكَ وَأَخَاكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ
(رَوَاهُ النَّسَائِيُّ)

(Berbuat baiklah kepada ibumu, bapakmu, kakakmu perempuan, kakakmu yang laki-laki, kemudian adik-adikmu dan kemudian adik-adikmu) H.R. Nasa'i.

Demikian pula sebaliknya orang tua berkewajiban untuk membahagiakan anak-anaknya atau generasi dibelakangnya, sebagaimana tercantum dalam firman Allah pada surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kuatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka menyampaikan perkataan yang benar).

Hubungan baik antara orang tua dan anak (remaja) adalah suatu kewajiban agama Islam yang terletak pada urutan nomor tiga setelah kewajiban bertaat kepada Allah dan Rasul-Nya.

E. Menciptakan Lingkungan Yang Baik

Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan remaja dewasa ini mudah dilanda badai kemerosotan moral. Hal ini adalah akibat derasnya pengaruh kebudayaan dari luar, terutama dalam era globalisasi dewasa ini. Perubahan dan pembaharuan pola kehidupan yang sedang berlangsung di sekitar kita secara terus menerus tentu membawa akibat-akibat sosial tertentu, antara lain timbulnya rangsangan-rangsangan terhadap tata nilai yang menopang kehidupan budaya masyarakat.

Suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka di dalam masyarakat terhadap rangsangan-rangsangan baru tersebut adalah para remaja kita. Salah satu faktor yang dapat bertindak (yang dapat dijadikan) sebagai temeng untuk mengantisipasi lajunya rangsangan-rangsangan negatif terhadap kehidupan remaja adalah adanya pemantapan penghayatan dan pengamalan agama oleh remaja. Penghayatan dan pengamalan agama ini dapat tegak ditengah-tengah kehidupan masyarakat remaja, bila dakwah islamiyah dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu diberikan kepada remaja kerangka-kerangka kebiasaan sehari-hari yang selanjutnya dikembangkan di dalam proses sosial budaya masyarakat. .

Dengan demikian insya Allah akan terciptalah suatu lingkungan yang baik sebagaimana yang diharapkan bagi kehidupan para remaja.

Usaha-usaha yang dapat membantu terciptanya lingkungan yang baik bagi remaja antara lain sebagai berikut :

1. Memakmurkan mesjid, mushalla/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan di mana para remaja turut aktif di dalamnya.
2. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat berdakwah dalam rangka pembinaan mental dan spiritual remaja. Hal ini dapat dilaksanakan sekali dalam seminggu, misalnya tiap malam Minggu atau Jum'at.
3. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan, seperti perjudian, pergaulan bebas, tontonan yang merusak dll.
4. Mengikutsertakan remaja dalam usaha-usaha sosial yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, menyayangi anak yatim, mengikutsertakan dalam kepanitiaan pada penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam.
5. Pada hari-hari besar Islam dan hari-hari besar nasional para remaja diberikan wadah sesuai dengan kegemaran dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut dengan mengadakan perlombaan-perlombaan, seperti olahraga, menyanyi, membaca Qur'an, deklamasi sajak, mengarang dll.
6. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah diorganisir seperti Youth Islamic Study atau nama-nama lainnya yang telah ada di daerah-daerah, di kota dan di desa, hendaknya difungsikan sebagaimana mestinya. Karang Taruna yang telah ada disetiap RT hendaknya diaktifkan dan diisi dengan dakwah islamiyah.
7. Kelompok-kelompok remaja yang bebas dan tidak terarah itu hendaknya diorganisir dan mendapat bimbingan Da'i.

F. Dakwah di Bidang Kemasyarakatan

Grijns dan Reksosiswoyo dalam bukunya "*Pengantar Di Dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan*", telah menyatakan sebagai berikut : "Bahwa puberteit itu adalah sekolah praktek bagi hidup, suatu sekolah berbuat, dimana sambil membuat percobaan dengan nilai-nilai hidup diadakan persediaan untuk memasuki pergaulan hidup manusia yang sebenarnya".

Remaja, terutama yang telah berada pada bagian akhir masa remaja (late adolescence) yaitu umur antara 17 - 21 tahun, telah mempunyai perhatian terhadap kedudukannya dalam masyarakat dilingkungannya, terutama dikalangan remaja sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya, ia amat merasa sedih kalau dipencilkan dari kelompok mereka. Karena itulah ia meniru lagak lagunya, pakain, sikap dan tingkah laku dalam kelompoknya.

Di samping itu perhatiannya terhadap masalah sosial ekonomi dan politik dalam negara juga meningkat, karena kemampuannya berpikir logis dan rasional telah matang. Pelajaran yang didapat di sekolah telah cukup kuat untuk mendorongnya kepada lebih memperhatikan apa saja yang terjadi di dalam masyarakat.

Kedua uraian dari dua orang ahli ilmu jiwa sebagai tersebut di atas memberikan gambaran bahwa para remaja itu sudah mempunyai kecenderungan untuk hidup bermasyarakat; dan kehidupan yang sedang mereka alami bersama-sama dengan remaja lainnya adalah suatu percobaan atau latihan hidup bermasyarakat.

Oleh karena itu baik orang tua, guru dan Da'i hendaklah dapat memberikan bimbingan kepada remaja ke arah yang baik sesuai dengan yang dikehendaki. Bimbingan kemasyarakatann itu dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah dan Da'i di masyarakat remaja.

Bimbingan kemasyarakatan di sekolah dapat dilaksanakan oleh guru antara lain dengan melalui :

1. Membentuk kerjasama dan gotong royong yang dipimpin.
2. Memberikan tugas kepanitiaan kepada remaja dalam peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam.
3. Menyelesaikan bersama suatu tugas yang diberikan oleh guru sebagai latihan menjawab soal-soal yang terdapat dalam pelajaran.

Bimbingan kemasyarakatan di rumah dapat dilakukan oleh orang tua antara lain dengan jalan :

1. Suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan sendiri oleh mereka, tidak perlu dikerjakan oleh orang lain, misalnya oleh pembantu rumah tangga.
2. Di rumah selalu diciptakan suasana kerja sama dan saling menolong di antara penghuninya.
3. Aktivitas di rumah hendaknya dianggap sebagai tugas/kewajiban yang harus dapat dikerjakan bersama-sama.

Adapun bimbingan kemasyarakatan di masyarakat dapat ditempuh oleh Da'i dengan jalan :

1. Mengikutsertakan para remaja dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti dalam kepanitiaan dan lain-lain.
2. Membawa para remaja ke dalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti saprah amal, rukun kematian, pembagian zakat dll.

G. Pembinaan Akhlak dan Budi Pekerti

Telah dinyatakan oleh ahli ilmu jiwa bahwa kelakuan remaja yang selalu mencemaskan orang tua, para pendidik dan pemimpin masyarakat, yang berupa kenakalan, perkelahian, menentang peraturan, tidak patuh pada orang tua dan lain-lain itu adalah erat hubungannya dengan kehidupan jiwa yang sedang mengalami goncangan yang dapat menimbulkan perasaan tidak tenang, terutama bila remaja itu merasa

tidak puas terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya. Maka untuk mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya, maka lalu mereka melahirkan perbuatan-perbuatan yang tidak senonoh sebagai tersebut di atas tadi. Hal itu akan terjadi bila remaja tersebut sejak kecilnya kurang mendapatkan dakwah agama, bimbingan akhlak dari orang tuanya.

Disamping itu tinjauan dari segi lain bahwa dekadensi dan demoralisasi yang menimpa kepada kaum remaja dan pemuda-pemudi disebabkan karena lajunya kebudayaan asing masuk serta menarik dan menyenangkan bagi remaja, apalagi remaja itu sangat rawan terhadap pengaruh dan rangsangan-rangsangan yang nampaknya menyenangkan tapi pada hakikatnya menyesatkan.

Ada sementara orang yang berpendapat bahwa hal demikian sengaja dimasukkan ke Indonesia agar remaja-remaja terpengaruh mengikuti dan menuruti kebudayaan tersebut agar moral dan akhlak mereka itu menjadi rusak.

Atas dasar uraian tersebut maka pembinaan akhlak dan budi pekerti remaja hendaklah menjadi salah satu program yang penting dalam pelaksanaan dakwah di kalangan remaja.

Untuk itu pembinaan alhlak dapat dilakukan sebagai berikut :

- Sebelum menginjak pada umur remaja si anak perlu dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang sopan, yang mengandung tata-krama dan budi pekerti.
- Diwaktu ia telah menjadi remaja, kebiasaan tersebut masih tetap dilakukan sambil diperkenalkan pada sifat-sifat utama dan budi luhur, seperti berani karena benar, sabar, tawakal, suka menolong dan lain-lain. Juga diberikan kepada remaja tentang manfaat dan faidah sifat-sifat utama itu dengan penjelasan yang logis dan rasional.
- Diusahakan agar terhindar dari pengaruh yang merusak, seperti film yang cabul, bacaan dan gambar yang porno dan lain-lain yang bisa merusak akhlak mereka.
- Pengajaran agama hendaknya dapat merangkum dengan pembinaan akhlak.

IV. Kesimpulan

Untuk mengahiri pembahasan tentang "Dakwah Di Kalangan Remaja" penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah terhadap remaja tidak cukup bila dilaksanakan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilaksanakan secara kerjasama antara Da'i, orang tua dan guru.
2. Lingkungan remaja, baik di rumah, di sekolah dan di kampung halaman di mana remaja itu berada, harus dapat diciptakan demikian rupa sehingga lingkungan itu menjadi semacam sebuah hampan media dakwah yang dapat mempengaruhinya.
3. Materi dakwah yang disampaikan kepada remaja perlu disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan rohani dan jasmaninya, serta dapat membantunya agar dapat melalui masa puber yang berat itu dengan penuh rasa tenang.
4. Memberikan pengertian tentang keremajaan agar ia mengerti apa yang sebenarnya terjadi, dan bagaimana seharusnya menghadapinya.
5. Memberikan bimbingan ke arah hari depannya tentang kehidupan sebagai makhluk sosial.

PENUTUP

Pada akhir uraian ini, perkenankanlah saya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan mengaruniakan kekuatan kepada saya. Selanjutnya ijinakanlah saya pada hari yang berbahagia ini untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan dan mendorong serta menghantarkan saya sehingga memperoleh kesempatan pengukuhan Guru Besar ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

- Dosen dan Asisten serta pimpinan Fakultas pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin atas segala kerjasama dan bantuannya selama saya mengabdikan diri di Fakultas tersebut. Juga saya ucapkan terima kasih kepada para karyawan yang telah memberikan bantuannya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pengukuhan ini.
- Seluruh staf administrasi Kantor Pusat IAIN Antasari, atas segala kerjasama dan bantuan berupa apapun.

Penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ingin pula saya sampaikan kepada :

- Bapak Rektor IAIN Antasari Banjarmasin yang memberi dorongan dan rekomendasi untuk melanjutkan pelajaran di Pasca Sarjana.
- Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari yang memberi ijin kepada saya untuk tugas belajar di Pasca Sarjana, IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta, dalam tahun 1982-1985.
- Ketua Senat/Rektor IAIN Antasari Banjarmasin serta seluruh Anggota Senat IAIN antasari Banjarmasin yang telah menyetujui pengusulan diri saya sehingga mendapatkan penghormatan sebagai Guru Besar.
- Juga kepada hadirin yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan uraian pengukuhan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya saya mengucapkan :

"Saya terima jabatan "Guru Besar" pada hari ini".

Wassalam

Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu Zahrah, Al.Iman Muhammad, *Al.Dakwah Ila Al.Islam*, Dar Al.Fikr Al.Araby.
2. Abu Bakr Zakaria, *Al.Dakwah Ila Al.Islam*, Maktabah Dar Al.Rubah, 1381 H/1962 M. Qahirah.
3. A. Hasmy, Prof. *Dakwah Islamiyah Dan Kaitannya Dengan Pembangunan Manusia*, Mutiara, Jakarta 1978.
4. Anwar Masy'ari, Drs. *Study Tentang Ilmu Dakwah*, PT Bina Ilmu Surabaya 1978.
5. Anwar Masy'ari, Drs. *Membentuk Pribadi Muslim*, PT Al.Ma'arif, Bandung 1986.
6. Anwar Masy'ari, Drs. MA (H) *Akhlak Al.Qur'an*, PT Bina Ilmu Surabaya, 1990.
7. Grijns & Reksosiswoyo, *Pengantar Dalam Praktek Pengajaran Dan Pendidikan*, Jilid III, Noordhaff, NV, Jakarta.
8. Gazali, DR. Muhammad. *Khuluq Al.Muslim*, Dar Al.Bayar Kwait, 1970/1390 H.
9. Mahmud Yunus & Kasim Bakri, *Al.Tarbiyah Wa Al.Ta'lim*. Nusantara, Bukit Tinggi.
10. Natsir (Muhammad), *Fiqh Al.Dakwah*, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977.
11. Sa'aduddin Jambek, *Masa Puber*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ciputat Jakarta, 1962.
12. Syakir, Muhammad, *Washaya Al.Aba' Li Al.Abna'*, Salim Nabhan Surabaya.

13. Thaha Yahya Umar, MA (Prof.), *Ilmu Dakwah*, Wijaya Jakarta.
14. Fathi Yakan, *Kaifa Nad'u Ila Al-Islam*, terjemahan Chadijah Nasution, Bulan Bintang Jakarta, 1978.
15. Zakiyah Derajat, DR. *Masalah Remaja Dan Pembinaannya*, Suara Mesjid, No. 12, yayasan Al.Hilal, IKMI, 1978.
16. Zakiyah Derajat, DR., *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang Jakarta, 1972.
17. Zakiyah Derajat, DR., *Masalah Pendidikan Agama*, PGC III/Dosen-Dosen IAIN Se Indonesia, Yogyakarta, 1973/1974.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : H. Anwar Masy'ari
2. Tempat/Tgl.Lahir : Kudus, 10 September 1933
(umur 10 bln. ayah meninggal dunia)
3. Pekerjaan : Dosen/Dekan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Alamat Wildan : Jln. Sutoyo S. Komplek
RT.1B.No. 123
Kel. Telaga Biru Banjarmasin.

Riwayat Pendidikan :

5. SR/Madrasah Ibtidaiyah Kudus, tamat, berijazah th. 1946.
6. Madrasah Tsanawiyah Kudus, tamat, berijazah th. 1950
7. PGAN 6 Tahun Yogyakarta, tamat, berijazah th. 1954
8. Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta, tamat, berijazah tahun 1963, Jurusan bahasa Arab (Sarjana Muda).
9. Fak. Ushuluddin IAIN Yogyakarta, tamat berijazah tahun 1966, Jurusan Ilmu Dakwah (Sarjana Lengkap).
10. PGC. Dosen-Dosen se Indonesia Ke III (bidang pendidikan agama/methodologi research) di Yogyakarta, tamat berijazah th. 1970/1971 (3 bulan), dapat Piagam Teladan.
11. SESPA (Sekolah Staf Pimpinan Administrasi), tamat, berijazah th. 1980/1981 (5 bulan).
12. Pasca Sarjana (S2) IAIN Jakarta, Tamat, berijazah tahun 1985, Gelar Magester (MA) dalam Ilmu Agama Islam.

Pengalaman Kerja :

13. Kepala PGA Amuntai Kal-Sel. : Tahun 1954-59
14. Guru PGAN 6 Tahun Yogyakarta : Tahun 1963-66

15. Kepala PGAN 6 Tahun Banjarmasin : Tahun 1966-70
16. Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Kal-Sel : Tahun 1970-72
17. Ketua Jurusan IPA Fak.Ushuluddin : Tahun 1972-76
18. Direktur Lembaga Bahasa IAIN Antasari : Tahun 1976-80
19. Wk. Dekan Fak. Syariah Martapura : Tahun 1970-72
20. Pembantu Dekan I pd. Fak.Ushuluddin: Tahun 1989-91
21. Dekan Fak.Ushuluddin IAIN Antasari : Tahun 1991-sekarang
22. Guru Besar Madya pada IAIN Antasari: Berlaku tgl. 1 April 1991.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, kalau perlu saya berani bertanggungjawab di depan Pengadilan.

Banjarmasin, 27 Juli 1992

H. Anwar Masy'ari